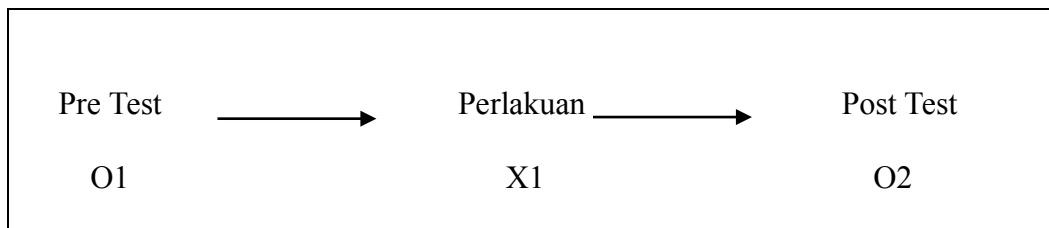


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimen* yang menerapkan rancangan *one group pretest-posttest*. Pada desain ini, pengamatan awal dilakukan melalui *pretest* kemudian diberikan perlakuan atau intervensi, setelah itu dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Pada desain ini tidak melibatkan kelompok kontrol sebagai pembandingan antar kelompok. Rancangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Keterangan:

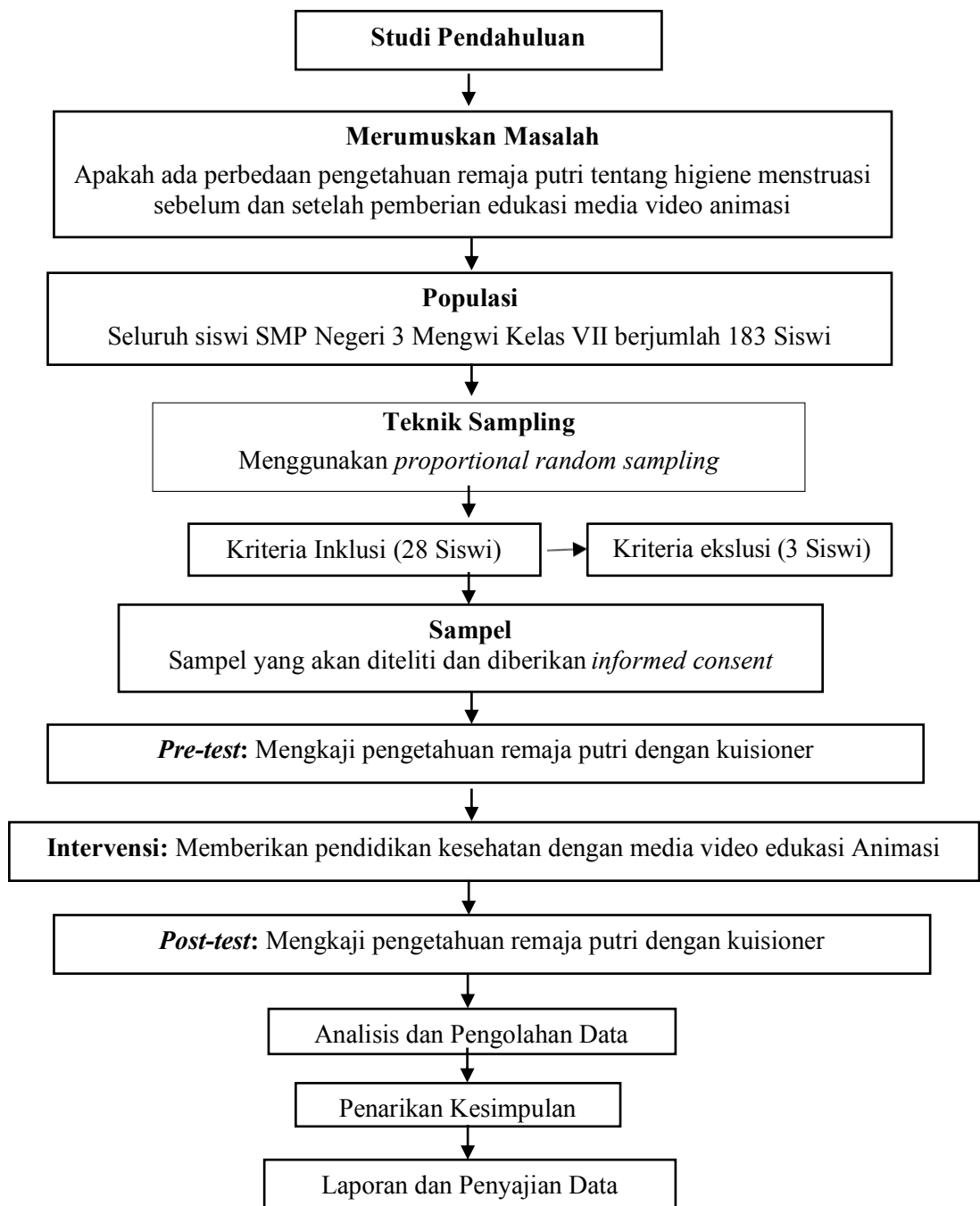
O1 : Pengetahuan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

X : Perlakuan dengan media video animasi edukasi tentang higiene menstruasi
durasi 6 menit

O2 : Pengetahuan setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

B. Alur Penelitian

Alur penelitian dalam studi ini dirancang untuk memahami pengaruh media video edukasi tentang higiene menstruasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam menjaga kebersihan selama menstruasi. Berikut *flowchart* mengenai langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan:



Gambar 3 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mengwi, yang berlokasi di Desa Buduk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat tersebut memenuhi kriteria sampel penelitian serta belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai “Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Higiene Menstruasi Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Media Video Animasi.” Penelitian telah dilaksanakan pada 17 April 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mencakup seluruh individu atau bagian yang menjadi subjek penelitian serta memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk keperluan survei. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh remaja putri yang duduk di kelas VII SMP Negeri 3 Mengwi berjumlah 183 siswi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang mewakili keseluruhan populasi tersebut.

a. Kriteria inklusi

Adapun kriteria inklusi pada pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

- 1) Remaja putri yang sudah menstruasi.
- 2) Belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang higiene menstruasi.
- 3) Responden dengan kriteria pengetahuan yang kurang.

- 4) Bersedia untuk dijadikan responden penelitian dan telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

b. Kriteria Eksklusi

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini:

- 1) Siswi yang mengalami gangguan kognitif atau kesulitan dalam memahami instruksi/kuesioner.
- 2) Siswi yang menarik diri dari penelitian setelah menyatakan kesediaan.

3. Sampel penelitian

Rumus pengukuran sampel penelitian analitis digunakan untuk menghitung ukuran sampel untuk penyelidikan ini. (Dahlan, 2020), sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{X_1 - X_2} \right)^2 \\ &= \left(\frac{(1,64 + 0,84)20}{10} \right)^2 \\ &= \left(\frac{2,48 \cdot 20}{10} \right)^2 \\ &= \left(\frac{49,6}{10} \right)^2 \\ &= (4,96)^2 \\ &= 24,60 = 25 \text{ orang} \end{aligned}$$

Keterangan :

$Z\alpha = 1,64$ (ditetapkan dengan hipotesis 2 arah dengan tingkat kesalahan 5%)

$Z\beta = 0,84$ (ditetapkan dengan hipotesis 2 arah dengan tingkat kesalahan 20%)

S = Standar deviasi 20 (Prabaswari, 2024)

$X_1 - X_2$ = Selisih minimal yang dianggap bermakna 10 (Prabaswari, 2024)

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

Dalam penelitian kemungkinan didapatkan sampel mengalami *drop out*. Penghitungan sampel menggunakan rumus untuk memprediksi kemungkinan *drop out* sampel :

Keterangan :

n' : jumlah sampel setelah ditambahkan estimasi kehilangan (*drop out*)

n : besar sampel minimal

f : perkiraan proporsi *drop out* 20% (0,2)

$$n' = \frac{25}{1-0,2} = 31,25 = 31$$

Berdasarkan jumlah perhitungan sampel yang didapatkan ditambah dengan rumus antisipasi *drop out*, maka banyaknya sampel menjadi 31 responden. Pada pelaksanaan penelitian, jumlah responden yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis sebanyak 28 orang responden.

4. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *proportional random sampling*, yang memungkinkan pemilihan partisipan secara acak berdasarkan proporsi yang mewakili masing-masing subkelompok dalam populasi. Individu yang memenuhi kriteria inklusi dan dianggap representatif terhadap populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sebelum pelaksanaan intervensi, peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan *staff* SMP Negeri 3 Mengwi untuk mendata siswi kelas VII yang telah mengalami menstruasi.

Pada hari pelaksanaan, siswi yang telah menstruasi dikumpulkan dan diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang higiene menstruasi. Hasil *pre-test* kemudian dievaluasi secara cepat untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tambahan, yaitu memiliki tingkat pengetahuan rendah. Dari hasil tersebut, diperoleh 31 siswi dengan skor pengetahuan terendah yang dipilih secara proporsional dari masing-masing kelas, yakni 3–4 siswi per kelas. Meskipun terdapat 12 kelas di tingkat VII, hanya 8 kelas yang dapat digunakan pada hari pelaksanaan. Dari 31 siswi yang terlibat sebagai sampel, 3 di antaranya mengalami *dropout* selama proses penelitian, sehingga penelitian ini dilanjutkan dengan total 28 sampel (Vionalita, 2020).

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer yang digunakan adalah kuesioner dan lembar persetujuan penelitian untuk memperoleh data pengetahuan remaja putri tentang higiene menstruasi (Sugiyono, 2017).

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang kebersihan selama menstruasi sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media video. Tahapan pengumpulan data meliputi:

- a. Peneliti mengajukan permohonan pembuatan *ethical clearance* kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar, dan telah memperoleh surat izin dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/311/2025.
- b. Setelah memperoleh izin pengumpulan data dan penelitian dari penguji dan pembimbing, peneliti meminta surat izin untuk mengumpulkan data dari Jurusan Kebidanan dan telah memperoleh surat izin dengan nomor PP.06.02/F.XXXIV.14/1232/2025.
- c. Mengirim surat kepada Dinas Penanaman Modal Kabupaten Badung untuk meminta izin melakukan penelitian, telah diperoleh surat dengan nomor 1186/SKP/DPMPTSP/V/2025.
- d. Peneliti menghadap pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mengwi untuk memohon izin, serta menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan.
- e. Peneliti membuat media edukasi berupa video animasi untuk memberikan pemahaman mengenai higiene menstruasi kepada remaja putri.
- f. Melakukan pengambilan sampel pada beberapa siswi SMP Negeri 3 Mengwi kelas VII dengan menyeleksi siswi sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah didapat calon responden dilanjutkan dengan pemberian *informed consent*.
- g. Peneliti melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan tentang penelitian kepada calon responden, termasuk tujuan, prosedur, dan manfaat dari penelitian tersebut.
- h. Melakukan *pre-test* dengan lembar pengumpulan data di hari yang sama sebelum diberikan intervensi media video. Pengkajian pengetahuan higiene menstruasi tersebut menggunakan kuesioner.

- i. Responden diberikan intervensi berupa edukasi media video animasi untuk peningkatan pengetahuan remaja perempuan mengenai higiene menstruasi, intervensi ini dilakukan selama 10 menit oleh peneliti secara langsung di ruangan Aula.
- j. Responden diberikan lembaran *post-test* langsung setelah diberikan intervensi tanpa jeda di hari yang sama dengan diberikannya *pre-test*, untuk mengkaji ulang pengetahuan remaja putri tentang higiene menstruasi sesuai dengan pernyataan yang ada pada lembar kuesioner.
- k. Mengolah data yang telah diperoleh menggunakan SPSS.
- l. Pembuatan laporan akhir penelitian.

3. Instrument pengumpulan data

a. Kuisisioner

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kuesioner pada penelitian ini berisi 18 pertanyaan pengetahuan berupa pernyataan benar atau salah, jawaban yang dianggap “benar” mendapat nilai “1”, sedangkan jawaban yang dianggap “salah” mendapat nilai “0”. Kisaran nilai pengetahuan adalah 0–100 menurut skala data rasio.

Sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kuesioner terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan mengenai substansi materi. Penyesuaian isi pertanyaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan cakupan materi yang telah disampaikan dalam media video animasi edukatif yang digunakan sebagai intervensi dalam penelitian ini. Hal ini

bertujuan agar butir-butir pertanyaan mampu mengukur pengetahuan secara relevan dan kontekstual sesuai dengan pesan edukatif yang disampaikan dalam media tersebut.

Tempat uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mengwi. Pengujian validitas dilakukan terhadap 30 responden, dan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai nilai korelasi 0,361, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,864. Nilai ini termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

b. Video edukasi animasi

Konten video animasi yang digunakan dalam penelitian ini telah dikonsultasikan dan mencakup beberapa aspek penting terkait menstruasi. Video edukasi animasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan melalui kolaborasi dengan pihak desainer grafis dan animator untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan akurat dan juga menarik untuk dipahami oleh remaja putri. Materi dalam video ini disusun berdasarkan sumber terpercaya, seperti pedoman dari Kementerian Kesehatan dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Materi dalam video mencakup pengertian menstruasi, pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi, tata cara mengganti dan membuang pembalut dengan benar, langkah-langkah membersihkan area genitalia, serta mitos dan fakta yang sering berkembang di masyarakat mengenai menstruasi. Video ini memiliki durasi selama 6 menit dan akan diberikan dalam satu kali intervensi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut (Fitri, 2020):

a. Editing

Tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan data yang diperoleh dari jawaban responden. Pemeriksaan ini dilakukan guna untuk menghindari terjadinya kekeliruan atau kesalahan dari data yang sudah didapatkan tersebut.

b. Coding

Tahap ini peneliti memberikan sebuah kode terhadap data yang telah didapatkan berupa angka, tahap ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah dalam pengolahan data. Lembar kuesioner terkait kriteria responden seperti umur, yang telah dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya diberikan kode yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan kode 1= 12 tahun, kode 2= 13 tahun.

c. Processing/entry

Processing atau entry data merupakan tahap memasukkan data yang telah dikumpulkan dari lembar kuesioner ke dalam komputer agar dapat diolah lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti memasukan data yang telah lengkap ke dalam tabel dengan bantuan Microsoft Excel, kemudian dianalisa dengan menggunakan *software* komputer yaitu program SPSS.

d. *Tabulating*

Tabulating merupakan proses menyusun data ke dalam bentuk tabel sesuai dengan tujuan analisis yang diharapkan oleh peneliti. Setelah data dimasukkan, dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan kesesuaiannya.

e. *Cleaning*

Cleaning adalah langkah pemeriksaan akhir setelah semua data responden selesai dientri. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kesalahan seperti kode yang tidak sesuai, data yang tidak lengkap, atau ketidaksesuaian lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan proses pembersihan data dan memastikan tidak ditemukan data yang hilang, sehingga proses dapat dilanjutkan ke tahap analisis.

2. Teknik analisis data

Adapun analisis data digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Univariat analisis

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi usia, sumber informasi tentang higiene menstruasi, dan riwayat edukasi. Tahapan awal dalam analisis ini dimulai dengan penghitungan nilai-nilai dasar dari setiap variabel. Mengingat data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka ukuran pemusatan yang digunakan adalah median. Untuk mengetahui sebaran data, digunakan pula nilai minimum dan maksimum sebagai indikator rentang distribusi.

b. Bivariat analisis

Dalam penelitian ini dilakukan analisis bivariat untuk mengkaji hubungan antara dua jenis variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum

tahapan tersebut dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon sebagai metode analisis bivariat yang sesuai. Uji ini berfungsi untuk menilai perbedaan nilai tengah dari dua kelompok data yang saling berpasangan. Dalam konteks penelitian ini, data yang dianalisis berupa tingkat pengetahuan siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Mengwi mengenai higiene menstruasi, yang diukur sebelum dan sesudah intervensi. Seluruh proses pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

G. Etika Penelitian

Etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan serta aturan perilaku yang diakui dalam suatu masyarakat. Etika berperan dalam membantu peneliti menilai secara kritis aspek moral yang berkaitan dengan subjek penelitian. Selain itu, etika juga berfungsi dalam merumuskan pedoman dan norma-norma etis baru yang diperlukan seiring dengan berkembangnya dinamika penelitian. Dalam melaksanakan proses penelitian, peneliti dituntut untuk menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) dan memegang teguh prinsip-prinsip etika penelitian. Dalam konteks penelitian kebidanan, penerapan etika dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk (sinaga, 2017):

1. Respect for person

Pengaplikasian prinsip penghormatan terhadap nilai alami individu sebagai pribadi yang unik dengan kehendak bebas dan otonomi dapat diwujudkan melalui pemberian informasi yang jelas, jujur, dan lengkap sebelum individu mengambil

keputusan. Dalam praktik penelitian, hal ini terlihat dalam proses memperoleh persetujuan setelah pemberian informasi (*informed consent*), di mana partisipan diberikan pemahaman yang cukup mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta potensi risiko dari penelitian sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Prinsip ini juga mencakup perlindungan terhadap kelompok rentan, seperti anak-anak yang mungkin tidak sepenuhnya mampu mengambil keputusan secara mandiri. Dalam situasi seperti itu, perlu keterlibatan wali atau pendamping hukum, namun tetap dengan menghargai martabat dan kehendak individu tersebut. Dengan demikian, penerapan prinsip ini menekankan pentingnya menghormati kebebasan setiap orang dalam membuat keputusan pribadi dan memastikan bahwa mereka tidak mengalami tekanan, paksaan, maupun risiko yang tidak mereka pahami.

2. *Beneficience* (Asas kemanfaatan)

Dalam penelitian ini peneliti memperhatikan kesejahteraan responden dengan memperhatikan manfaat yang didapatkan. Peneliti menghargai responden sebagai adanya edukasi melalui video animasi, responden memperoleh informasi yang lebih jelas dan menarik mengenai cara menjaga kebersihan selama menstruasi. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat, sehingga remaja putri lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi siklus menstruasi mereka.

Sebagai bentuk apresiasi, responden akan diberikan *pouch* multifungsi yang dapat digunakan untuk menyimpan pembalut, tisu, atau perlengkapan pribadi lainnya. *Pouch* ini dirancang agar praktis dan mudah dibawa ke sekolah atau tempat umum. Didalamnya sudah berisikan 2 pembalut dan potong kuku sehingga

membantu remaja putri dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan selama menstruasi.

3. *Justice* (Keadilan)

Prinsip keadilan dalam penelitian ditunjukkan dengan memperlakukan semua responden secara setara, tanpa membedakan suku, agama, ras, atau status sosial ekonomi. Peneliti tidak memihak dan memastikan setiap responden memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi, menerima informasi, serta membuat keputusan. Dalam penelitian ini, peneliti menghargai setiap keputusan responden tanpa membandingkan latar belakang mereka, karena semua dianggap setara dan memiliki nilai yang sama sebagai partisipan.